

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI

**AGROINOVASI KREATIFITAS TIADA HENTI
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DAN PETANI**

Pontianak, 20-21 Agustus 2014



SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS
www.litbang.deptan.go.id



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI

**Tema : Agroinovasi Kreatifitas Tiada Henti Untuk Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat Dan Petani**

Pontianak, 20-21 Agustus 2014

- Penanggung Jawab** : Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi
Pertanian
Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Kalimantan Barat
- Penyunting** : Darman M.Arsayad
M. Arifin
Trip Alihamsyah
Muhammad Hatta
Akhmad Musyafak
- Penyunting Pelaksana** : Juliana C.Kilmanun
Azri
Riki Warman
Deden Fardenan
Muhamad Qodarrohman
- Desain dan Tata Letak** : Sri Sunardi
Agus Herman
- Diterbitkan Oleh** : Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi
Pertanian
Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114
Telp. : (0251) 8351277
Fax : (0251) 8350928
E-mail : bb2tp@yahoo.com

ISBN : 978-979-1415-93-4

**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Bogor, 2014**

RANTAI PASOK SAYURAN DI DESA RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

Juliana C. Kilmanun

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat
Jl,Budi Utomo.No.45 Siantan Hulu Kalimantan Barat
Email:jkilmanun@ymail.com

ABSTRAK

Membangun suatu agribisnis yang berkelanjutan pada hakekatnya adalah membangun suatu manajemen rantai pasok, yaitu membangun suatu jejaring diantara pelaku usaha yang bekerjasama dan saling bergantung mulai dari produsen sampai konsumen. Dengan demikian maka dalam penerapan manajemen rantai pasok terkandung didalamnya penerapan budidaya tanaman yang baik, penanganan pasca panen yang baik, cara distribusi yang baik dan cara pemasaran yang baik. Pengembangan sayuran secara berkelanjutan di desa Rasau Jaya sudah berjalan baik dimana sudah terbangun rantai pasok yang baik Namun demikian masih ada permasalahan yang dijumpai petani dalam berusaha tani sayuran dilahan gambut desa Rasau Jaya antara lain antara lain: pengetahuan yang terbatas tentang pengolahan lahan gambut, penyediaan benih bermutu, permodalan, harga dan jalan usahatani. Untuk itu dalam pengembangan agribisnis sayuran yang lebih baik diperlukan beberapa aktivitas antara lain; informasi tentang pengolahan lahan gambut, pengembangan perbenihan, dukungan permodalan, kebijakan harga dan dukungan infrastruktur jalan. Penelitian ini dilakukan di desa Rasau jaya II pada tahun 2013 bertujuan 1) mendapatkan informasi tentang rantai pasok sayuran di desa Rasau Jaya, 2) mendapatkan informasi tentang usahatani sayuran. Data dikumpulkan melalui wawancara secara terstruktur dengan 30 petani sayuran yang dipilih secara simple random sampling. Penelitian dilakukan di desa Rasau Jaya II pada tahun 2013. Penelitian ini adalah merupakan studi kasus yang diarahkan untuk mendapatkan informasi/gambaran detil tentang rantai pasok sayuran di Lahan Gambut desa Rasau Jaya II. Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah secara diskriptif.

Kata Kunci : Rantai Pasok, Sayuran, Rasau Jaya

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani lahan gambut tidak cukup hanya dengan meningkatkan produktivitas padi saja.(Noor, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani lahan gambut antara lain; 1) diversifikasi jenis tanaman seperti palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi kayu), untuk sayuran bisa mengembangkan ; tomat, cabai, terong, kacang panjang, mentimun, kol bunga dan seledri, bisa juga tanaman tahunan seperti jeruk siam, kelapa, karet dan lainnya, 2) pengembangan peternakan berbasis komoditas tanaman pangan atau perkebunan atau yang disebut Sistem Integrasi Tanaman dan Ternak (SITT).

Petani lahan gambut di desa Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, adalah merupakan petani transmigrasi dari Jawa. Mereka memiliki pengalaman yang sangat minim dalam mengelola lahan gambut. Berbagai kendala mereka hadapi, namun berkat kesabaran dan ketekunan mereka terus berusaha untuk mendapatkan berbagai informasi untuk mengolah lahan gambut menjadi lahan yang menghasilkan. Berusaha tani sayuran menjadi pilihan bagi petani di desa Rasau Jaya. Budidaya sayuran adalah merupakan salah satu pilihan usahatani yang dilakukan oleh petani di desa ini.

Pilihan komoditas yang diusahakan petani lahan gambut di desa Rasau Jaya sangat tepat karena menurut Rahardi, 2000, sayuran adalah salah satu kelompok hortikultura yang mempunyai arti dan kedudukan tersendiri dalam proses pembangunan nasional di sub sektor pertanian. Hal ini didukung oleh Rina (2012) mengatakan bahwa permintaan akan sayuran semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan gizi, sehingga harus diimbangi dengan peningkatan produksi dan kualitas sayuran. Disisi lain peningkatan produksi sayuran bagi petani tidak menjamin terjadinya peningkatan pendapatan jika tidak diikuti dengan system pemasaran yang baik. Penelitian ini bertujuan 1) mendapatkan informasi tentang rantai pasok sayuran di desa Rasau Jaya, 2) mendapatkan informasi tentang usahatani sayuran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di desa Rasau Jaya II pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan studi kasus yang diarahkan untuk mendapatkan informasi/gambaran detail tentang Rantai Pasok Sayuran di Lahan Gambut desa Rasau Jaya II. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner secara terstruktur pada 30 petani sayuran yang dipilih secara *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di desa Rasau Jaya II pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan studi kasus yang diarahkan untuk mendapatkan informasi/gambaran detail tentang rantai pasok sayuran di Lahan Gambut desa Rasau Jaya II. Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah secara diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rantai Pasok Sayuran Lahan Gambut di Desa Rasau Jaya

Pengembangan hortikultura (sayur dan buah) di lahan gambut berkembang dimulai dari upaya masyarakat lokal setempat yang sehari-harinya hidup dikawasan gambut. Lahan gambut Rasau Jaya merupakan daerah transmigrasi yang sebagian besar penduduknya berasal dari Jawa. Mengelola lahan gambut pada awalnya mengalami kendala dan permasalahan yang besar. Namun berkat keuletan dan ketekunan petani berhasil merubah wajah desa ini menjadi daerah produksi sayuran yang menjanjikan untuk Kabupaten Kubu Raya. Menurut Masitoh (2013) dan hasil wawancara dikatakan 'bahwa jenis sayuran yang diusahakan petani rasau jaya yaitu, timun, kacang panjang, buncis, kangkung, cabai merah, cabai rawit, terong, sawi, bawang daun, gambas, tomat, labu air, dan periak. Luasan lahan usaha sayuran bervariasi tergantung pada jumlah kepemilikan lahan dan kemampuan ekonomi rumah tangga, jika petani memiliki tingkat ekonomi yang tinggi biasanya mengusahakan dalam skala luas karena dapat membayar lahan dan tenaga kerja.

Hasil produksi sayuran kemudian di komersialkan baik dilokasi setempat maupun sampai ke kota Pontianak bahkan ke kabupaten lainnya di Kalimantan Barat. Dengan demikian petani sudah melakukan agribisnis sayuran karena dengan melakukan agribisnis merupakan sektor pertanian yang mampu untuk memberikan pendapatan bagi petani melalui proses pemasaran dan pendistribusian pada konsumen. Perlu diketahui bahwa sebagai proses produksi yang komersial, maka pemasaran pertanian merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam pembangunan pertanian. Pemasaran pertanian dapat menciptakan nilai tambah melalui guna tempat, guna bentuk dan guna waktu. Dengan demikian pemasaran pertanian dianggap sebagai kegiatan produktif (Sudiyono, 2004).

Pemasaran atau *marketing* pada prinsipnya adalah aliran barang dari produsen ke konsumen. Aliran barang ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku dan karakteristik aliran barang yang dipasarkan. Oleh karena itu dikenal istilah "saluran pemasaran" atau *marketing channel*. Fungsi saluran pemasaran ini amat penting, khususnya dalam melihat tingkat harga di masing-masing lembaga pemasaran (Soekartawi, 2002).

Mengingat sayuran merupakan produk yang memiliki sifat mudah rusak dan membusuk dalam waktu singkat sehingga mutunya menurun dan tidak dapat dikonsumsi sama sekali. Selain itu Elizabeth dan Setiaadje, 2009 mengatakan, penanganan produk pertanian setelah panen sering kurang mendapat perhatian sehingga hasil produksi pertanian sering rusak sebelum sampai ditangan konsumen. Hal ini berarti bahwa pasar harus selalu memasok sayuran setiap hari sehingga peluang bisnis sayuran akan semakin terbuka. Selanjutnya Saptana, 2012 mengatakan kegiatan distribusi dan pemasaran merupakan aspek penting dalam pengembangan hortikultura. Kondisi tersebut menuntut penanganan manajemen rantai pasok yang cepat dan tepat disemua tingkatan pelaku ekonomi agribisnis sayuran.

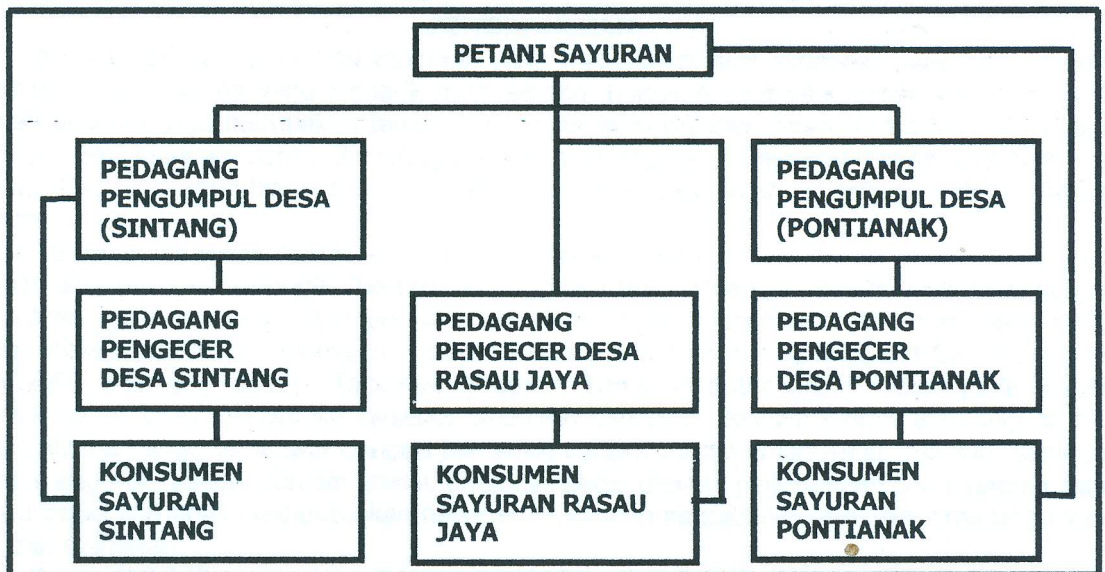
Komponen yang ada dalam sistem rantai pasok sayuran di desa Rasau Jaya adalah : petani sayuran, pedagang pengumpul desa, pedagang pengecer desa dan konsumen sayuran. Dalam pemasaran sayuran petani sayuran biasanya hasil produksi dijual ke pedagang pengumpul desa, pedagang pengecer desa dan ada juga yang menjual langsung ke konsumen desa. Pedagang pengumpul dan pengecer biasanya dari kota Pontianak dan dari kabupaten Sintang. Informasi tentang bagaimana rantai pasok pemasaran sayuran di desa Rasau Jaya II seperti terlihat pada gambar 1.

Saluran pemasaran menurut Rahardi, 2000 mengatakan; penyaluran hasil produksi pertanian terdiri atas 3 yaitu; Penyaluran langsung, Penyaluran semi langsung, tidak melalui

pedagang perantara. Pengusaha atau produsen sayuran langsung menjual hasil produksi sayuran kepada konsumen, Penyaluran semi langsung Pengusaha produsen sayuran menyalurkan hasil produksinya kepada para pedagang eceran. Disini sudah terlihat peranan pengusaha perantara (pedagang eceran) dan penyaluran tidak langsung ; Pada sistem ini sudah banyak pengusaha perantara yang berperan. Cara penyalurannya tergantung dari jenis dan sifat serta sasaran pemasaran sayuran itu. Semakin jauh jarak konsumen akan semakin panjang dan rumit jalur tata niaga yang harus dilalui.

Dalam proses transaksi jual beli sayuran, harga biasanya merupakan salah satu faktor yang paling menghambat dalam pengembangan usaha hortikultura sayuran yaitu fluktuasi harga yang sangat tinggi. Dalam era perdagangan bebas saat ini tentu kita tidak bisa mengontrol harga, karena harga ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran dan beberapa faktor lainnya. Fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu isu sentral yang sering muncul dalam pemasaran komoditas hortikultura.

Penentuan harga jual yang berlaku di Rasau Jaya yaitu jika diambil oleh agen sayur dari Sintang harganya lebih tinggi daripada agen sayur di Pontianak. Harga jual di agen sintang yaitu Rp.6000/kg yang pembeliannya setiap setengah bulan. jika diambil oleh agen sayur dari Pontianak harga jualnya Rp.4.500 pembeliannya setiap 2 hari sekali. Pembayaran Sistem penjualan sayuran yang biasanya terjadi di desa ini adalah harga sayuran ditentukan langsung oleh pedagang pengumpul yang dibayar secara tunai pada saat panen. Menurut petani yang kami wawancara dikatakan bahwa dalam penentuan harga sering mengecewakan petani sehingga petani lebih memilih hasil produknya busuk daripada dijual dengan harga murah. Petani pernah berusaha untuk menjual hasil produksi secara langsung dengan cara memotong rantai pemasaran, namun hasil produksi tidak dibeli oleh pedagang pengumpul dan pedagang pengecer di kota Pontianak. Hal ini disebabkan karena adanya sudah menjadi kesepakatan antar pedagang baik pedagang pengumpul desa maupun pedagang pengumpul kota. Walaupun akhirnya hasil produksi sayuran dibeli oleh pedagang pengumpul, namun harganya disesuaikan dengan harga jual di desa.



Gambar .1. Rantai Pasok Sayuran di Desa Rasau Jaya II, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, 2013.

Dalam berusahatani sayuran, petani menghadapi berbagai permasalahan, permasalahan yang dijumpai petani dalam berusahatani sayuran dilahan gambut desa Rasau Jaya antara lain antara lain: pengetahuan yang terbatas tentang pengolahan lahan gambut, penyediaan benih bermutu, permodalan, harga dan jalan usahatani. Namun demikian tidak membuat petani berhenti berusahatani, justru permasalahan ini lebih membuat petani lebih eksis dalam mencari solusi yang lebih baik dan menguntungkan.

KESIMPULAN

1. Pengembangan agribisnis sayuran yang lebih baik diperlukan beberapa aktivitas antara lain; informasi tentang pengolahan lahan gambut, pengembangan perbenihan, dukungan permodalan, kebijakan harga dan dukungan infrastruktur jalan.
2. Perlu adanya kebijakan harga jual sayuran dari pemerintah sehingga tidak merugikan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis Beroreantasi Kesejahteraan Petani. Departemen Pertanian Rahardi, F. 2000. Agribisnis Tanaman Sayur. Penebar Swadaya. Jakarta
- Desa Baturiti, Tabanan Propinsi Bali. Dalam Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Elizabeth, R dan setiadje, I. 2009. Sistem Kelembagaan Komunitas Petani Sayuran di
- Masitoh S, 2013. Identifikasi Potensi Wilayah, Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) Desa Rasau Jaya Dua, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.
- Noor, M. 2013. Dulu di Buang, Kini di Sayang. Sinar Tani Edisi 14 – 20 Agustus 2013 NO. 3519 Tahun XLIII.
- Saptana, 2012. Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Pada Komoditas Cabai Merah Besar di Jawa Tengah.
- Sudiyono, 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo, Persada. Jakarta.



Badan Litbang Pertanian

BPTP Kalimantan Barat

Jl. Budi Utomo No.45 Siantan Hulu Pontianak

Telp. 0561-882069 Fax. 0561-883883

e-mail : bptpkalbar.litbang.pertanian.go.id

website : kalbar.litbang.pertanian.go.id